



ANALISIS STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA PANGKALAN GAS LPG "RANA" DI DESA CIBATU KECAMATAN CIKARANG SELATAN KABUPATEN BEKASI (Ditinjau dari Aspek Teknis, Aspek Pasar dan Pemasaran, dan Aspek Keuangan)

Retna Widianingsih¹, R.R Wening Ken Widodasih², Kurbandi Satpatmantya BR³
^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa Indonesia

History Article

Article history:

Received Mei 18, 2023
Approved Mei 27, 2023

Keywords:

Business Feasibility Analysis, LPG Gas, market and marketing aspects, technical aspects, financial aspects

ABSTRACT

In Indonesia, the use of gas is a more economical alternative, one example is the conversion of kerosene to 3kg LPG. According to BPS statistical data, the use of LPG in Indonesia exceeds 83.36% of households using LPG for cooking. The purpose of this study is to assess the business feasibility of the "Rana" LPG gas base both from a non-financial and financial perspective. Non-financial variables, such as market and marketing characteristics, as well as technical variables, are used in the analysis. While the financial analysis tools used to determine whether or not a business is feasible to develop use Payback Period (PP), Break Event Point (BEP), Net Present Value (NPV), and Internal Rate of Return (IRR) analysis. This study uses a qualitative data collection approach such as interviews, observation, and documentation. Based on the findings of non-financial aspects such as market and marketing aspects, as well as technical aspects, the "Rana" LPG Gas Base is feasible to develop, while the findings of the financial aspects show that the "Rana" LPG Gas Base Business is feasible to run, with the calculation results producing a Payback Period (PP) of 1 year 11 months 2 weeks, Net Present Value (NPV) of Rp. 23,461,447, Break Even Point (BEP) of Rp. 461,447

ABSTRAK

Di Indonesia, penggunaan gas merupakan alternatif pengganti yang lebih ekonomis, salah satu contohnya adalah konversi minyak tanah ke LPG 3kg. Menurut data statistik BPS, penggunaan LPG di Indonesia melebihi 83,36% rumah yang menggunakan LPG untuk memasak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kelayakan bisnis pangkalan Gas LPG "Rana" baik dari segi non-finansial maupun finansial. Variabel non-finansial, seperti karakteristik pasar dan pemasaran, serta variabel teknis, digunakan dalam analisis. Sedangkan alat analisis finansial

yang digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha untuk dikembangkan menggunakan analisis Payback Period (PP), Break Event Point (BEP), Net Present Value (NPV), dan Internal Rate of Return (IRR). Penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan data kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil temuan aspek non finansial seperti aspek pasar dan pemasaran, serta aspek teknis, Pangkalan Gas LPG "Rana" layak untuk dikembangkan, sedangkan hasil temuan aspek finansial menunjukkan bahwa Usaha Pangkalan Gas LPG "Rana" layak untuk dijalankan, dengan hasil perhitungan menghasilkan Payback Period (PP) sebesar 1 tahun 11 bulan 2 minggu, Net Present Value (NPV) sebesar Rp. 23.461.447, Break Even Point (BEP) sebesar Rp. 461.447,.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: retnawidianingsih09@mhs.pelitabangsa.ac.id

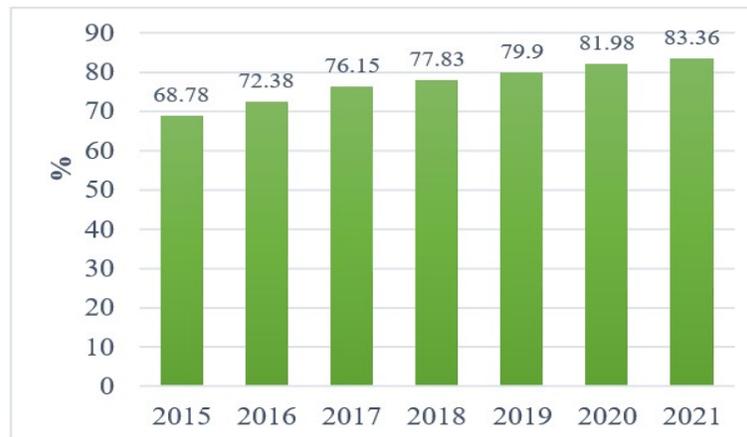
PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis mengharuskan setiap individu untuk berfikir kreatif serta inovatif dalam mengembangkan bisnisnya guna mencapai kesejahteraan hidup individu dalam ekonomi setiap bisnis patut untuk berkembang sehingga pada tahapan eksklusif dilakukan ekspansi bisnis dalam suatu rencana pengembangan. Pengembangan bisnis patut memiliki beberapa kriteria yang harus di perhitungkan. Menurut Kasmir dan Jakfar, (2020:7) Studi kelayakan bisnis adalah kegiatan yang menyelidiki secara ekstensif bisnis atau usaha yang akan dioperasikan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut layak atau tidak.

Analisis bisnis, termasuk analisis pasar dan pemasaran, dapat digunakan untuk menentukan apakah bisnis dapat dikembangkan atau tidak. Proses penyempurnaan serta manufaktur dapat disimpulkan sebagai satu sistem dari proses pengembangan dengan maksud untuk mengidentifikasi, memperkirakan, mendistribusikan, dan menentukan harga untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Selain analisis pasar dan pemasaran terdapat analisis teknis yang merupakan faktor untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis terhadap penentuan lokasi, investasi yang dilakukan, kapasitas produksi, kapasitas bahan baku, serta teknologi yang digunakan. Menurut Dedi & Nurdin (2020:19) Aspek keuangan merupakan salah satu aspek yang dilakukan untuk mengatur seluruh keuangan yang ada di perusahaan dan dapat menjadi salah satu kunci dari sebuah bisnis, karena jika aspek lain tergolong feasible sedangkan aspek keuangan menghasilkan hasil yang tidak feasible, maka bisnis tidak akan berjalan dengan lancar karena tidak memberikan keuntungan secara ekonomi. Permintaan manusia terhadap sumber daya alam cenderung tidak terbatas, terkait dengan perihal persediaan sumber daya alam yang semakin menipis. Suatu bentuk permasalahan yang sering di hadapi masyarakat yaitu mengenai bahan bakar khususnya bahan bakar minyak (BBM). Menurut Dewi, (2021) Pemerintah Republik Indonesia melakukan konversi bahan bakar minyak tanah kepada Liquefied Petroleum Gas (LPG) seberat 3 kilogram pada tahun 2007. Pembangunan infrastruktur persediaan dan pendistribusian LPG tabung 3 kg, termasuk perluasan titik-titik penjualan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan.

Penggunaan LPG di Indonesia berdasarkan data BPS mencapai 83,36% rumah tangga yang menggunakan LPG untuk memasak.

Gambar 1. 1 Rasio Penggunaan Gas Rumah Tangga



Sumber: Statistik Badan Pusat (BPS)

Menurut Shilvina (2022) pada tahun 2021 Mayoritas rumah tangga di Indonesia menggunakan Liquefied Petroleum Gas (LPG). Penyaluran LPG tabung 3kg untuk Sub Penyalur, Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota melakukan proses distribusi sesuai dengan sistem administrasi. Menurut Tetguh (2022) Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota telah bersepakat untuk menyediakan LPG tabung 3kg menjadi kebutuhan pokok serta barang penting di tingkat daerah, serta pemerintah provinsi dan kabupaten/kota berwenang untuk menetapkan LPG tabung 3kg ke titik serah di sub penyalur. Pangkalan Gas LPG “Rana” merupakan salah satu dari beberapa titik pendistribusian LPG tabung 3kg yang dapat ditemukan di JL Teuku Umar Kp Tegalluhur Rt 03/02 Desa Cibatu Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mencakup aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, dan aspek keuangan. Aspek keuangan meliputi berbagai perhitungan, termasuk Arus Kas, Break Event Point (BEP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period (PP). Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian kualitatif memiliki beberapa langkah, termasuk pengumpulan data observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Aspek Pasar dan Pemasaran

a. Segmentasi Pasar (Segmenting)

Analisis data menunjukkan bahwa segmentasi pasar pada Pangkalan Gas LPG “Rana” telah sesuai dengan kebutuhan konsumen terutama dari warga sekitar, dimana di setiap konsumen memiliki kuantanya masing masing terutama usaha mikro (Rumah Makan) dan ibu – ibu rumah tangga di beri kouta sebanyak 80% serta pengecer / penyalur diberi kouta sebanyak 20% kouta tersebut sesuai dengan kesepakatan pangkalan dengan pihak yang bewenang.

b. Sasaran Pasar (Targeting)

Terdapat berbagai target pasar yang dilakukan oleh Pangkalan Gas LPG “Rana”. Sebelum mengimplementasikan produk gas yang dituju, usaha ini melakukan riset pasar terlebih dahulu terhadap produk yang akan mereka jual. Beberapa survei yang dilakukan seperti menentukan keperluan mendasar konsumen seperti halnya masyarakat yang dekat dengan pangkalan gas ini yang harus dilayani dan dipenuhi, menentukan kelompok masyarakat yang akan dilayani. Survei tersebut dilakukan dengan tujuan agar Pangkalan Gas LPG “Rana” dapat menyerang target pasar yang sesuai dengan produk mereka yaitu Gas LPG 3kg. Setelah mendapatkan hasil riset, untuk itu mereka menargetkan masyarakat umum terutama kepada masyarakat yang memiliki toko-toko yang ada disekitar, rumah makan, serta ibu-ibu rumah tangga.

c. Posisi Pasar (Positioning)

Pangkalan Gas LPG “Rana” sudah tepat dalam memilih posisi pasar. Dimana pangkalan gas ini sangat berdekatan dengan toko – toko sembako, serta rumah makan yang memang memerlukan gas lpg untuk mereka beraktivitas dalam jualanya. Usaha Pangkalan Gas LPG “Rana” sangat cepat dan tepat waktu. Dapat disimpulkan Pangkalan Gas LPG “Rana” sudah terjamin kualitas nya. Usaha Pangkalan Gas LPG “Rana” menempatkan tempat lokasi yang strategis sehingga dengan mudahnya orang – orang untuk melakukan pembelian terhadap Gas LPG tabung 3kg.

Perspektif pasar dan pemasaran yang dieksplorasi meliputi bauran pemasaran perusahaan, yang terdiri dari 4P: produk, harga, promosi, dan lokasi.

a. Produk (Product)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, usaha Pangkalan Gas LPG “Rana” hanya lebih berfokus memperjual belikan tabung Gas LPG 3kg. Produk Gas LPG 3kg “Rana” bekerja sama dengan PT. Bahagia Sukses.

b. Harga (Price)

Harga yang ditetapkan relatif standar yaitu Rp. 18.750,-. Penentuan harga jual tersebut merupakan harga yang telah di tetapkan oleh pertamina. Jika terdapat kesalahan dalam penetapan harga jual, maka akan berdampak buruk terhadap perusahaan dan permintaan pasar akan turun. Di sisi lain terdapat pula pesaing dengan produk yang sama dengan harga jual yang berbeda.

c. Promosi (Promotion)

Bentuk promosi yang dilakukan usaha Pangkalan Gas LPG “Rana” yaitu dengan cara menawarkan langsung kepada konsumen – konsumen yang ada di sekitar Desa Cibatu melalui mulut ke mulut seperti dari konsumen satu ke konsumen lainnya dan pembuatan banner.

d. Tempat (Place)

Lokasi usaha pada Pangkalan Gas LPG “Rana” berlokasi di Jl. Teuku Umar Kp. Tegalluhur Rt. 03/02 Desa. Cibatu Kecamatan. Cikarang Selatan Kabupaten. Bekasi. Lokasi usaha ini sangat strateis berada di pinggir jalan, mudah dijangkau, serta banyak dilalui oleh konsumen dan mudah dilihat oleh konsumen.

2) Aspek Teknis

Menurut Ichsan et al., (2019) Menurut Ichsa et al (2019), faktor yang perlu diperhatikan adalah rencana usaha dan lokasi perusahaan, jumlah bahan baku, jenis teknologi yang digunakan, kapasitas produksi serta jenis dan jumlah investasi diperlukan. Pangkalan Gas LPG “Rana” ternyata tidak semuanya optimal dalam aspek teknologi. Pangkalan Gas LPG “Rana” masih menggunakan syistem tradisional dalam menginput data yang akan diberikan pada mitra kerjanya, yang dimana syistem ini membutuhkan waktu yang lama dalam menganalisis data yang ada. Peralatan utama yang digunakan dalam Pangkalan Gas LPG “Rana” adalah Ember, APAR Alasannya menggunakan peralatan tersebut untuk mengantisipasi adanya kebocoran tabung gas, serta Langkah pertama dalam memulai usaha Pamgkalan Gas LPG “Rana” adalah memilih lokasi. Kunci sukses membangun usaha Pangkalan Gas LPG “Rana” ini adalah pemilihan lokasi yang tepat, yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan rumah gudang yang juga dapat dijadikan sebagai lokasi usaha.

3) Aspek Keuangan

a) Biaya Investasi

Table 1 Biaya Investasi

Rincian Biaya Investasi Pangkalan Gas LPG “Rana”				
No	Biaya Investasi	Jumlah Unit	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1	Timbangan	1	150.000	150.000
2	Ember	3	20.000	60.000
3	APAR Cemguard	1	350.000	350.000
4	Spanduk	1	150.000	150.000

5	Gas Detektor	1	70.000	70.000
6	Papan Nama	1	200.000	200.000
7	Tabung	300	202.400	60.690.000
Total Biaya Investasi			Rp.61.670.000	

b) Biaya Operasional

A. Biaya Variabel

1. Stempel Rp.40.000 x 3pcs = Rp.120.000

2. Nota Rp.3000 x 10pc = Rp.30.000 +

Rp.150.000

B. Biaya Tetap

1. Operasional Tabung Gas = Rp.45.760.000

2. Listrik = Rp.50.000 +

Rp.45.810.000

Total Biaya Operasioal Rp.45.960.000

Pendapatan Perbulan = Penjualan 13 Hari/Bulan x Harga Satuan

= 2.860 Tabung x Rp.18.750

= Rp.53.625.000

Keuntungan Perbulan = Total Penjualan – Total Biaya Operasional

= Rp.53.625.000 – Rp.45.960.000

= Rp.7.935.000

Total Biaya Operasional Setahun = Rp.45.960.000 x 12 bulan

= Rp.551.520.000

Pendapatan Setahun = Rp.53.625.000 x 12 bulan

= Rp.643.500.000

Total Keuntungan Setahun = Rp.7.935.000 x 12 bulan

= Rp.95.220.000

c) Laba Rugi

Table 2 Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi Pangkalan Gas LPG "Rana"	
Penjualan	Rp.643.500.000
Biaya Operasional	Rp.551.520.000
Laba Operasi	Rp.95.220.000
Penyusutan	Rp.61.670.000
Laba bersih sebelum pajak	Rp.33.550.000
Pajak	<u>Rp.1.677.500</u> -

Laba bersih setelah pajak	Rp.31.872.500
---------------------------	---------------

D) Arus Kas

Table 3 Lampiran Srus Kas Perioe 30 Desember 2022

Laporan Arus Kas	
Pangkalan Gas LPG "Rana"	
30-Desember-2022	
Arus Kas Masuk	
Pendapatan Tunai	Rp.643.500.000
Arus Kas Masuk	Rp.643.500.000
Arus Kas Keluar	
Biaya Operasional	Rp.551.520.000
Biaya Penyusutan	Rp.61.670.000
Arus Kas Keluar	Rp.613.190.000
Arus Kas Bersih	Rp.30.310.000

E) Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) adalah suatu kondisi penjualan produk yang harus dicapai, dimana biaya pengeluaran dan biaya pendapatan dapat seimbang. Perhitungan Break Event Point (BEP) Pangkalan Gas LPG "Rana" sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Tetap (FC)} &= \text{Rp.45.810.000} \\ \text{Biaya Variabel (VC)} &= \text{Rp.16.000} \\ \text{Harga Jual (P)} &= \text{Rp.18.750} \end{aligned}$$

$$1. \text{ BEP Unit} = \frac{FC}{P-VC} = \frac{45.810.000}{18.750-16.000} = \frac{45.810.000}{2.750} = 16.658 \text{ Unit}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ BEP Penjualan} &= FC / (P - VC) \times P \\ &= 45.810.000 / (18.750 - 16.000) \times 18.750 \\ &= 45.810.000 / (2.750) \times 18.750 \\ &= \text{Rp.312.340.909} \end{aligned}$$

Hasil nilai BEP pada Pangkalan Gas LPG "Rana" akan terwujud jika penjualannya mencapai 16.658 unit, dan penjualan dalam rupiah dapat tercapai jika mampu menyentuh nilai Rp. 312.340.909 untuk mencapai tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai BEP yang dihasilkan dari perhitungan diatas tingkat pencapaiannya bisa dikatakan seimbangan dimana biaya pendapatan dan biaya pengeluaran tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian yang signifikan.

F) Net Present Value (NPV)

Net Present Value adalah selisih angka dari jumlah kas masuk dengan jumlah kas keluar di setiap tahun (Nilai Bersih Sekarang). Untuk suku bunga yang sudah ditentukan sebelumnya yakni 6% pertahun. Perhitungan Net Present Value (NPV) Pangkalan Gas LPG "Rana" sebagai berikut:

Table 4 Perhitungan Net Present Value

Tahun	Kas Bersih	DF 6%	PV Kas Bersih
2020	31.872.500	0,943	30.055.767
2021	31.872.500	0,889	28.334.653
2022	31.872.500	0,839	26.741.027
Total PV Kas Bersih			85.131.447

Total Pv Kas Bersih = Rp.85.131.447

Totak Pv Investasi = Rp.61.670.000 -

NPV = Rp.23.461.447

Berdasarkan perhitungan di atas hasil NPV yang diperoleh sebesar Rp.23.461.447 dengan demikian usaha Pangkalan Gas LPG “Rana” layak untuk di jalankan karena NPV lebih besar dari pada 0.

G) Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah metode yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian internal atas investasi. Investasi diterima jika IRR lebih besar dari suku bunga yang ada. Sebaliknya, jika IRR lebih kecil dari suku bunga yang ditetapkan, investasi ditolak.

Table 5 Perhitungan Internal Rate of Return

Tahun	Kas Bersih	DF 11%	PV Kas Bersih	DF 12%	PV Kas Bersih
2020	31.872.500	0,901	28.717.123	0,893	28.462.143
2021	31.872.500	0.812	25.880.470	0,797	25.402.383
2022	31.872.500	0,731	32.298.797	0,712	22.693.220
Jumlah Kas Bersih			77.896.390		76.557.746
Investasi Awal			61.670.000		61.670.000
		NPV 1	16.226.390	NPV 2	14.887.746

Dengan metode interpolasi, hasil IRR sebagai berikut:

Pv Kas Bersih 11% 77.896.390

Pv Kas Bersih 12% 76.557.746 –

Selisih 1% 1.338.644

Maka Presentase perbedaannya = $16.226.390 / 1.338.644$

= 12,1

Sehingga nilai IRR adalah = 11% + 12,1% dari hasil interpolasi didapatkan nilai IRR = 23,1% dengan demikian kegiatan usaha pada Pangkalan Gas LPG “Rana” dianggap layak karena IRR > tingkat suku bunga 6%.

H) Payback Periode (PP)

Payback Periode (PP) adalah tingkat pengambilan investasi memerlukan waktu tertentu, beberapa laporan aliran kas sangat diperlukan untuk menghitung tingkat investasi awal. Dibawah ini adalah perhitungannya:

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih}} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$= \frac{61.670.000}{31.872.500} \times 12$$

$$= 23.2$$

Jadi, waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi adalah 23.2 atau 1 tahun 11 bulan 2 minggu.

KESIMPULAN

Pemilik pangkalan Gas lpg bernama bapak Rana, pangkalan gas lpg ini di bangun pada tahun 2016, bapak Rana memulai usaha dengan modal sendiri sebesar 61.670.000 Jt. Usaha ini berada di Jl. Teuku Umar Kp. Tegalluhur, Rt.03/02, Desa. Cibatu, Kecamatan. Cikarang Selatan, Kabupaten. Bekasi. Hasil analisis aspek non finansial yang terdiri dari aspek pasar dan pemasaran serta aspek teknis pada usaha pangkalan Gas LPG “Rana” dinyatakan layak karena posisi pasarnya sangat strategis untuk di jangkau dan di kenal oleh orang-orang, serta hasil yang didapat menunjukkan keseluruhan aspek dapat mendukung pengembangan pada usaha Pangkalan Gas LPG “Rana” sehingga analisis kelayakan usaha pada Pangkalan Gas LPG “Rana” layak untuk dikembangkan. Sedangkan hasil dari aspek keuangan Hasil analisis aspek finansial pada Pangkalan Gas LPG “Rana” dikatakan layak dengan hasil perhitungan pada tahun pertama Break event point menunjukkan bahwa BEP jumlah produksi sebesar 16.658 unit dan BEP berdasarkan jumlah rupiah sebesar Rp.312.340.909. Net present value (NPV) sebesar Rp.23.461.447 dan hasil dari perhitungan Internal Rate of Return (IRR) yakni sebesar 23.1% hasil dari usaha ini dinyatakan layak untuk dilakukan, dan payback period (PP) menunjukkan bahwa hasil dari Pangkalan Gas LPG “Rana” Cibatu Cikarang Selatan dinyatakan layak karena tingkat pengembalian selama 1 tahun 11 bulan 2 minggu.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas peneliti memerikan saran kepada pemilik usaha yaitu untuk input data penjualan pada Pangkalan Gas LPG “Rana” sebaiknya menggunakan sistem seperti komputer untuk mempermudah dan mempercepat mengelola data perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, A. R., & Santoso, B. (2021). Analisa Kelayakan Bisnis pada Usaha Rosokku Surabaya di CV. Kreasi Anak Nusantara. *Juminten*, 2(5), 109–120. <https://doi.org/10.33005/juminten.v2i5.323>
- Dedi, P., & Nurdin, H. (2020). Studi Kelayakan Bisnis. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Dewi, H. S. (2021). Pengaruh Infrastruktur Jalan, Air, Dan Listrik Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Indonesia Tahun 2015-2019.
- Eka Purwanda, & Raden Willa Permatasari. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Pengembangan UMKM Usaha Tempe Pak Iwan Bandung ditinjau dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(4), 2029–2042. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i4.301>
- Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sinaga, D. S. (2019). Studi kelayakan bisnis = Business feasibility study. CV. Sentosa Deli Mandiri, 275. https://books.google.co.id/books?id=KAACEAAAQBAJ&pg=PR2&lpg=PR2&dq=Studi+kelayakan+bisnis+%3D+Business+feasibility+study+By+Reza+Nurul+Ichsan,+S.E.,+M.M,+Lukman+Nasution,+S.E.I.,+M.M,+Dr.+Sarman+Sinaga,+S.E.,+M.M&source=bl&ots=-4VDYY7Iww&sig=ACfU3U21_hZAf
- Irawan, H., Febriyanda, F., Asneli, A., Sari, M. D., Khaira, W., Mofa, W., & Yustiana, W. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Pembukaan Cabang Baru Pada “UD.Harian” Ditinjau dari Aspek Keuangan. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 5(01), 78– 88. <https://doi.org/10.36665/jusie.v5i01.304>
- Jalaludin, J. (2021). Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Depot Air Minum Isi Ulang (Studi Kasus Pada R.O Qua Kabupaten Lahat). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(3), 371. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i3.6657>
- Kamaluddin. (2017). Administrasi Bisnis. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 34–40.

- Kasmir, & Jakfar. (2020). Studi Kelayakan Bisnis. PRENADAMEDIA GROUP. Masnunah, Putri, D. P. S., & Irawan, A. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Busana Muslim Melalui. *Jitmi*, 3(1), 24–32. <https://kemenperin.go.id/>,
- Permana, I. G. A. Y., & Sukadana, I. W. (2012). Pecundang dari Perdagangan Internasional: Studi Kasus impor 28 Jenis Buah Musiman di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 151–158.
- Ramadhan, M. I., Isharyani, M. E., Isharyani, M. E., & Sitania, F. D. (2018). Analisis Kelayakan Aspek Teknis Industri Pengolahan Biofarmaka Berbahan Baku Bawang Tiwai. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 7(2), 99. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v7i2.2974.99-110>
- Rofa, I. T., Meilani, A. R., Hasibu, N. M. an, Nasution, A. K., & Suhairi, S. (2021). Analisis Aspek Pemasaran Dalam Studi Kelayakan Bisnis. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 1(2), 222–235. <https://doi.org/10.47467/visa.v1i2.945>
- Samsurijal, H., Elpisah, Joko, S., Zarkasi, & Fachrurazi. (2022). Studi Kelayakan Bisnis (H. Samsurijal (ed.)). CV. Pena Persada.
- Shilvina, W. (2022). Mayoritas Rumah Tangga Indonesia Memasak dengan LPG pada 2021. *DataIndonesia.Id*. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/mayoritas-rumah-tangga-indonesia-memasak-dengan-lpg-pada-2021>
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Teguh, P. (2022). Masyarakat Diajak Patuhi Aturan Penggunaan LPG 3Kg. *Diskominfo Prov.Kaltim*. <https://diskominfo.kaltimprov.go.id/index.php/pemerintahan/masyarakat-diajak-patuhi-aturan-penggunaan-lpg-3kg>
- Yacob, I. (2009). Studi Kelayakan Bisnis. PT RINEKA CIPTA.
- Zulfah, C., Sofyan, S., & Kadir, I. A. (2018). Analisis Aspek Teknis dan Finansial Pengembangan Usaha Ternak Itik Petelur (Studi Kasus Pada CV. Giga Unggas Satria Desa Lambaro Sukon Kecamatan Lambaro Angan Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(4), 482–492. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v3i4.9420>